

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua

Muslimin¹, Muhammad Ali Hamzah², Muhamad Bahri³

¹Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³SMP YPKP Sentani

e-mail: musliminmuh08@gmail.com¹, m.alfansyuri.alhasani86@gmail.com²,
b4hri.ans@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna membahas tentang penanaman nilai pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Ypkp Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Fokus Penelitian ini mengkaji bentuk dan proses internalisasi, faktor penghambat, dan dampak proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta di lapangan secara nyata dan alamiah. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti sebagai instrument kunci penelitian. peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data melalui beberapa metode diantaranya, observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian kepustakaan. Dari penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri melalui pencak silat Pagar Nusa mencakup nilai i'tiqadiyyah, khuluqiyah, dan amaliyyah. Berbagai kegiatan seperti latihan gerakan jurus, tadarus Qur'an, shalat berjama'ah, dan lainnya, mencerminkan nilai-nilai ini dalam sikap dan perilaku santri. Proses ini melibatkan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, evaluasi, dan koreksi. Metode yang digunakan bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai ini secara alami, melalui keteladanan, penceritaan, pembiasaan, koreksi, pengawasan, dan hukuman. Strategi harian, mingguan, dan tahunan juga mendukung. Faktor hambatan termasuk motivasi, lingkungan, keluarga, dan teknologi. Dampak positifnya adalah memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik, ibadah, serta perkembangan karakter Islami/akhlakul karimah.

Kata Kunci: *Internalisasi, Pendidikan Islam, Pagar Nusa, Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP*

Abstract

This research aims to discuss the cultivation of Islamic education values in the activities of Pencak Silat Pagar Nusa among the students of Al-Kautsar Islamic Boarding School, YPKP Sentani, Jayapura Regency, Papua Province. The focus of this study examines the forms and processes of internalization, inhibiting factors, and the impact of the internalization process of Islamic education values on students participating in Pencak Silat Pagar Nusa at Al-Kautsar Islamic Boarding School, YPKP Sentani, Jayapura Regency. This research employs a qualitative descriptive approach to depict and reveal field facts in a natural and realistic manner. The researcher serves as the main instrument, collecting data through

methods including observation, interviews, documentation, and literature review. The study concludes that the internalization of Islamic education values through Pencak Silat Pagar Nusa involves *i'tiqadiyyah*, *khuluqiyyah*, and *amaliyyah* values. Activities such as practicing movement patterns, reciting the Qur'an, performing congregational prayers, among others, reflect these values in students' attitudes and behavior. The process encompasses stages of value transformation, transaction, transinternalization, evaluation, and correction. Employing methods like exemplification, storytelling, habituation, correction, supervision, and punishment, the aim is to organically internalize these values. Daily, weekly, and yearly strategies further support this process. Hindrances include motivation, environment, family, and technology. The positive outcome is the facilitation of understanding and application of Islamic values in practice, worship, and the development of Islamic moral character.

Keywords: *Internalization, Islamic Education, Pagar Nusa, Al-Kautsar Islamic Boarding School, YPKP Sentani*

PENDAHULUAN

Kompleksitas problematika kehidupan pada era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kalangan hidup manusia (Yuniarto, 2016). Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini ialah persoalan pilihan nilai moral, budaya dan keagamaan, terutama bagi kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami pubertas (masa pencarian nilai-nilai/norma yang dirasa sesuai dengan duniannya). (Mujamil, 2003) Fenomena dan realita sosial yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Terjadi distorsi dan degradasi masalah nilai-nilai islamiyah. Gejala dan trend yang berkembang dan tampak di kalangan muda menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan budi pekerti dan tata krama pergaulan yang sangat diperlukan dalam suatu tatanan masyarakat (Prasetya, 2014).

Fenomena negatif semakin merajalela di kalangan remaja, dengan perilaku merusak diri dan penurunan etika (Bhoki, 2017). Penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak pantas, dan keterlibatan pemimpin masyarakat dalam tindakan korupsi semakin mengkhawatirkan. Pola hidup hedonis sebagian besar pemimpin juga memberikan contoh buruk, menyebabkan kurangnya panutan bagi generasi muda. Krisis moral ini menghancurkan nilai-nilai agama, budaya, dan tata nilai masyarakat. Etika dan sopan santun yang seharusnya dihormati telah tergantikan oleh budaya anarki, kekerasan, dan perilaku amoral. Pendidikan Islam melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa menjawab berbagai tantangan tersebut dengan serangkaian tujuan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan dan identitas Pendidikan tersebut, Pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai. Dukungan terhadap kegiatan seni budaya pencak silat di kalangan generasi muda semakin terbatas. Akibatnya, prestise seni budaya pencak silat Indonesia merosot dan situasinya memprihatinkan. Gejala ini terlihat dari konflik antar perguruan pencak silat yang sering terjadi, menciptakan ketidakstabilan yang berdampak negatif pada masyarakat dan masa depan budaya Nusantara.

Pencak Silat Pagar Nusa (PSNU) adalah lembaga pencak silat yang berbasis Islam di bawah Nahdlatul Ulama (NU), berstatus otonom (Nurhadi, 2022). PSNU tidak hanya mengajarkan keterampilan pencak silat, tetapi juga nilai-nilai akhlak Islam. Organisasi ini terbatas pada umat Muslim sesuai Musyawarah Nasional (MUNAS) II, Taman Mini Indah Jakarta, bab II pasal 5, yang menetapkan bahwa hanya umat Muslim yang dapat mengikuti kegiatannya, dengan keyakinan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah sesuai aqidah NU (Yazid, 2014).

Pencak silat adalah olahraga unik yang menggabungkan seni dan budaya Indonesia (Catur Sutantri, 2018). Selain aspek fisik, kegiatan ini juga membentuk mental dan pikiran peserta, mendorong pemikiran kreatif serta membangun kepercayaan diri. Lebih dari sekadar kekuatan fisik, pencak silat mengajarkan persatuan dan kesatuan nasional,

menekankan pentingnya rasa kebersamaan. Mempelajari pencak silat melibatkan perhatian terhadap dimensi fisik dan psikologis (Sutrisno, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2014) yang berjudul Penanaman Pendidikan Ahklak melalui kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di kecamatan Perak Jombang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pertama pembukaan, kedua kegiatan inti, dan ketiga penutup, dilanjutkan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dan tausiyah pasca latihan.

Para pelatih di Pagar Nusa memasukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam pelatihan mereka, dengan tujuan mendidik para peserta atau santri. Nilai-nilai ini ditanamkan agar peserta menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan tidak menyimpang. Oleh karena itu, melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, peserta menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan santri yang menjalankan prinsip-prinsip tersebut. Ini selaras dengan misi Pagar Nusa untuk membentuk individu yang bertaqwa kepada Tuhan, di mana ilmu pencak silat dipadukan dengan dimensi spiritual berakar pada ajaran suci Al-Qur'an, sebuah warisan yang terus hidup hingga sekarang. Pencak silat, khususnya, digunakan sebagai alat untuk mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran (Maryono, 1999).

Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan salah satu pelatih Pagar Nusa bahwa Santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa kadang terlihat sombong dan riya. Namun, di YPKP Sentani, pelatih mengamati bahwa mereka memiliki etika dan perilaku yang lebih baik daripada yang tidak mengikuti. Pelatih Pagar Nusa mengajarkan nilai-nilai Islam seperti keyakinan, akhlak, dan tindakan kepada para santri.

Dari uraian tersebut diatas dapat diartikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura, Faktor pengmabat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan dampak proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Kutsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji peristiwa yang dialami oleh peneliti di lapangan terhadap bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa santri di pondok pesantren Al-Kautsar Sentani. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP Kabupaten Jayapura, Sentani, Provinsi Papua. Adapun metode penelitian meliputi : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahap untuk analisis data; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2019) Untuk uji keabsahan data yang dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani

Terdapat beberap bentuk nilai pendidikan Islam yang ditanamkan ke dalam diri santri-santriwati dalam mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP sentani diantaranya yakni bentuk nilai i'tiqadiyyah, nilai amaliyyah, dan nilai khuluqiyah.

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani.

Kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani yang diikuti oleh santri ditujukan untuk mencetak atau melakukan pembinaan dalam wadah pencak silat Islam yakni Pagar Nusa agar santri menjadi orang yang bertaqwa dan menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam terutama rukun Iman dan rukunIslam

sehingga menumbuhkan karakter Islami dalam diri santri. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan diharapkan santri dapat menghayati dan mengaktualisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti selama turun langsung di lapangan sebelum diberlakukannya pembatasan wilayah/lockdown karena Covid-19, penanaman nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa dipondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani yakni nilai i'tiqadiyyah, khuluqiyyah dan amaliyyah.

Dalam mewujudkan nilai i'tiqadiyyah dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani diadakannya tadarus al-Qur'an setiap sebelum memulai latihan Pagar Nusa dan berdoa bersama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatannya diawali dengan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya, menjadikan salah satu bukti ketaatan atau keyakinan (iman) kepada Allah SWT dan segala takdir baik ataupun buruk. Dan juga setiap melaksanakan latihan Pagar Nusa dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh pelatih dilanjutkan dengan pemberian gerakan jurus yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, serta akan diberikan amalan-amalan yang diambil dari kitab Al-Qur'an. Hal tersebut akan di jelaskan ketika dalam keadaan istirahat, gerakan jurus dan kegunaan amalan yang diberikan kepada santri Pagar Nusa.

Pada aspek nilai khuluqiyyah yang peneliti temukan bahwa penekanannya ini dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang dibina di kegiatan pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani. Hal tersebut terlihat dalam keseharian di tempat latihan atau pun di lingkungan pondok pesantren AL-Kautsar secara keseluruhan, baik pelatih, santri, maupun dari pengurus kegiatan pencak silat di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani. Nilai akhlak yang ditanamkan di kegiatan pencak silat Pagar Nusa tidak hanya akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akan tetapi juga akhlak kepada alam (lingkungan). Sebab, dalam Islam terdapat anjuran menjaga dan mengelola sebuah alam sebaik mungkin sehingga memberikan manfaat bagi semuanya.

Selanjutnya, pada aspek nilai amaliyyah ini terlihat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yakni pembiasaan pada ritual peribadatan (ubudiyah) dan pendidikan muamalah. Penekanan dalam pendidikan ibadah terlihat dengan mewajibkan santri shalat dzuhur berjama'ah, dan juga shalat dhuha. Walaupun shalat dhuha tidak diwajibkan, namun melalui kesadaran diri masing-masing dalam melaksanakannya dengan mengharap ridho Allah SWT. Upaya lainnya yang dilaksanakan di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa dengan mengadakan latihan bersama, dimana di dalam latihan tersebut terdapat jeda/istirahat yang kemudian diberikan nilai-nilai penghayatan berupa nilai ibadah yang di khususkan kepada santri Pagar Nusa, kemudian kegiatan yang lain seperti bakti sosial, beramal dalam membantu orang yang membutuhkan pertolongan, sikap toleransi terhadap sesama ataupun beda keyakinan, dan berdemokrasi dalam agenda pemilihan ketua santri Pagar Nusa dengan cara bermusyawarah.

Adapun bentuk kegiatan pencak silat Pagar Nusa yang ada di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam selain latihan gerakan jurus Pagar Nusa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam juga di tambah kegiatan tadarus qur'an, shalat dzuhur berjama'ah, jum'at imtaq, hadrah, istighosah bersama, tahlil dan yasin, halaqah/ngaji kitab, peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW, idul fitri, idul adha, dan hari santri nasional.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani dengan mengobservasi, wawancara, dokumentasi, penelusuran referensi/kajian pustaka, dan Forum Diskusi Group (FGD) serta via whatshApp karena kondisi dan situasi di Kabupaten Jayapura terjadi wabah pandemi covid-19, sehingga menggunakan metode melalui whatsapp, SMS dan telephone, menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam menginternalisasikan nilai-nilai

pendidikan Islam oleh pihak pondok pesantren yakni untuk mencetak generasi remaja Islam dan melakukan pembinaan keagamaan agar santri menjadi orang yang bertaqwa dan menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam terutama rukun Iman dan rukun Islam yang terkandung di dalam logo Pagar Nusa itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Nursalim Ar-Razy selaku pembina kegiatan pencak silat Pagar Nusa.

Pemaparan yang dikemukakan oleh pembina pencak silat Pagar Nusa di atas mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan pencak silat guna menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter Islami selain itu juga mengembangkan seni bela diri santri agar menjadi pegangan, dengan harapan ketika santri berpergian bisa menjaga diri dan orang lain di sekelilingnya. Tujuan umum diadakannya kegiatan Pagar Nusa adalah sebagai wadah untuk membantu pelatih Pagar Nusa dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama dan dakwah Islam di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani untuk menumbuhkan karakter Islami tahapan-tahapan internalisasi melalui tiga tahapan yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai adapun jika ada yang bermasalah maka digunakannya tahap koreksi dan evaluasi.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani dilakukan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter. Setiap pelatih yang memberikan pelatihan, harus selalu ada pendidikan penumbuhan karakter nasional dalam proses latihannya, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, kemudian diberikan gerakan jurus-jurus yang memiliki nilai pendidikan Islam di dalamnya. Dan dalam mewujudkannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani menggunakan beberapa metode, yang lebih ditekankan disini yakni keteladanan, kisah/cerita, dan pembiasaan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pelatih Pagar Nusa yang perhatian dalam menghayati nilai-nilai pendidikan Islam yang berdampak pada karakter santri dan juga menyesuaikan kepada santri yang ada saat ini.

Maka dari itu, metode keteladanan, kisah/cerita, dan pembiasaan ini sangat cocok untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter Islami atau akhlakul karimah. Keteladanan yang baik dicontohkan langsung oleh setiap pelatih Pagar Nusa dari berpakaian, bertutur kata, hingga disiplin dalam mengatur waktu. Dan juga dilakukan dengan pembiasaan ritual-ritual peribadahan melalui shalat dzuhur berjama'ah, tahsin qur'an, istighosah, tahlil dan yasin, isthosah, dan juga pengembangan budaya-budaya Islami seperti hadroh, rebana, nasyid dan lainnya. Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren AL-Kautsar YPKP Sentani adalah dengan keteladanan, qishas atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan serta hukuman.

3. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di YPKP Sentani

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani menuai hambatan-hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena faktor dari pemahaman dan motivasi santri itu sendiri, dimana motivasi dari dalam diri mereka yang masih labil, hal tersebut mengakibatkan proses internalisasi tidak optimal tersampaikan. Faktor selanjutnya yakni faktor keluarga, faktor keluarga menjadi salah satu penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, karena kondisi latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan keluarga dirumah beranggapan bahwa pendidikan itu hanya dilaksanakan di sekolah atau pun di pondok pesantren dan anak itu sudah pasti berperilaku baik jika sudah di sekolahkan dan tidak mengikuti kegiatan pencak silat yang di laksanakan di sekolah atau pondok, padahal kegiatan pencak silat Pagar Nusa membawa santri untuk menambah

wawasan ilmu pengetahuan yang tidak didapat di bangku sekolah/pondok sehingga kegiatan ini sangat perlu diikuti oleh santri.

Kemudian faktor lingkungan, faktor ini juga menjadi salah satu penghambat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter Islami/akhlakul karimah, lingkungan ini terbagi menjadi dua, yakni sekolah/pondok, dan lingkungan tempat tinggal. Peran utama sekolah/pondok ialah seorang guru/pelatih Pagar Nusa, teman, dan warga sekolah/pondok. Guru/pelatih sudah semaksimal mungkin memberikan keteladanan kepada santri namun terdapat teman-teman yang menagajak kepada perilaku yang kurang positif seperti membolos saat latihan, atau pun dalam kegiatan yang lain, berkata kasar dan sebagainya. Selain itu juga ada di lingkungan dimana ia tinggal. Tempat tinggal sama seperti halnya di sekolah atau pondok, jika santri tinggal di lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan tumbuh cara berfikir dan perilaku yang baik, begitu sebaliknya. Selanjutnya Faktor kemajuan teknologi, hal ini menjadi penghambat proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dimana kondisi dunia teknologi saat ini berkembang pesat dan semakin canggih. Sudah pasti dampak ini menuai dampak positif dan negatif, sebab adanya teknologi terutama internet memudahkan mengakses berbagai informasi yang mendukung dalam menumbuhkan karakter Islami/akhlak yang baik. Media sosial berkembang pesat saat ini seperti WhatsApp, twitter, youtube, dan juga game online, menjadikan sulit dalam mengontrol waktu belajar dan bermain, kegiatan yang monoton dan komunikasi yang pasif karena fokus terhadap hp, sehingga ritual-ritual keagamaan dan ibadah menjadi berkurang. Hal ini memberikan dampak pada pertumbuhan karakter Islami santri

4. Dampak Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani

Kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani diharapkan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan karakter Islami atau akhlakul karimah santri khususnya ditekankan pada karakter religius yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan. Dan juga terdapat kesesuaian tentang karakter yang dijelaskan oleh kemendiknas terhadap nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada santri yakni religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, kreatif dan inovatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya orang dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nilai kebangsaan, nasionalis, dan menghargai keberagaman.

Dari hasil pengamatan yang juga didapat melalui penjelasan pembina pencak silat Pagar Nusa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan karakter Islami atau akhlakul karimah santri. Akan tetapi jika diprosentasikan tidak dapat dikatakan 100%, kemungkinan hanya sampai 70% - 80%, karena hal tersebut masih tahap perkembangan dan indikator keberhasilannya juga masih belum dapat ditentukan. Hal ini baru dapat dilihat dari tingkah laku santri pada umumnya ketika melakukan aktifitas kesehariannya di tempat latihan ataupun di lingkungan pondok pesantren.

Selain memberikan gerakan jurus Pagar Nusa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang memengaruhi pada karakter santri, dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam ini juga sedikit banyak dapat membekali atau memberi perlindungan kepada diri santri Pagar Nusa, dan juga pencegahan dari segala akhlak yang kurang terpuji seperti kenakalan remaja yang ada pada zaman ini. sehingga dampak/implikasi dari penghayatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang agama tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah serta meningkatkan perubahan sikap dan perilaku santri yang berkarakter Islami atau akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil yang di dapat bersama orang tua dan santri Pagar Nusa dampak yang dirasakan mengikuti kegiatan tersebut ialah seperti halnya berbuat kebaikan dengan

siapapun tanpa melihat status sosial, agama, suku, dan perguruan pencak silat lainnya, mengerjakan kewajiban sebagai hamba Allah SWT, mulai taat kepada orang tua, mengucapkan salam dan mencium tangan saat pulang ke rumah, serta menjaga NKRI dari rongrongan orang yang ingin merubah ideologi negara dan menajag para kiai-kiai Nahdlatul 'Ulama.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian oleh peneliti terkait Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Ypkp Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua dapat disimpulkan bahwa Dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri mencakup nilai i'tiqadiyyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyyah. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan gerakan jurus, tadarus Qur'an, shalat berjama'ah, dan lainnya, nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku santri. Proses ini terjadi dalam tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, evaluasi, dan koreksi. Metode yang diterapkan bertujuan agar nilai-nilai ini terinternalisasi tanpa paksaan, dengan metode keteladanan, penceritaan, pembiasaan, koreksi, pengawasan, dan hukuman. Strategi harian, mingguan, dan tahunan juga mendukung internalisasi. Faktor hambatan mencakup motivasi, lingkungan, keluarga, dan teknologi. Dampak positifnya adalah mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik, menjalankan ibadah, dan mengembangkan karakter Islami/akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(1), 70–85.
- Catur Sutantri, S. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Maryono, O. (1999). *Pencak Silat Merenteng Waktu*.
- Mujamil, Q. (2003). *Meniti Jalan Pendidikan Islam*.
- Nurhadi, A. (2022). *Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan Dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. IAIN Kudus.
- Prasetya, A. M. W. (2014). *Internalisasi pendidikan akhlak kegiatan pencak silat Nahdlatul'Ulama*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sutrisno, B. (2013). *Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*.
- Yazid, M. (2014). *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa : Peraturan Tata Tertib Kongres II*.
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67–95.